

PERBEDAAN ANTARA DIFERENSIASI SEL TUMOR KARSINOMA SKUAMOSA DENGAN REAKSI LIMFOSIT

Indrayanti¹

1. Bagian Patologi Anatomi, 2. Mahasiswa Prodi Patologi Anatomi
Yogyakarta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Latar Belakang : Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker serviks yang terbanyak adalah kanker serviks tipe epitelial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan reaksi limfosit pada kanker skuamosa dengan reaksi limfosit dan kanker skuamosa.

Metode : Metode penelitian bersifat *cross-sectional*. Pengumpulan sampel dengan cara purposive untuk melihat reaksi limfosit dan kanker skuamosa. Data yang diperoleh lalu dianalisis.

Hasil : Total sampel berjumlah 39 prodi Patologi Anatomi sebanyak 24 sampel (62%) dan diferensiasi sel skuamosa. Hasil mean \pm SD limfosit pada diferensiasi sel skuamosa.

Pendahuluan

Kanker serviks merupakan kanker tersering pada wanita dan merupakan penyebab kematian terbanyak nomor 3 diseluruh dunia penyebab nomor 1 kematian di negara berkembang. Laporan WHO menunjukan kanker serviks semakin meningkat di seluruh dunia, diperkirakan 10 juta kasus baru dan akan meningkat menjadi 15 juta kasus pada tahun 2020. Sampai saat ini insiden kanker serviks dalam hal morbiditas dan mortalitas belum menunjukkan penurunan

Kanker serviks adalah salah satu kanker yang dapat dicegah dengan melaksanakan program skrining sitologi (Goldie *et al.*, 2005). Penelitian kanker serviks telah banyak dilakukan, salah satunya adalah dengan melihat respon limfosit lokal pada jaringan tumor. Fungsi protektif dari respon limfosit lokal diketahui mencegah progresivitas dan memperbaiki prognosis kanker serviks (Kobayashi *et al.*, 2004). Fungsi ini dilakukan oleh limfosit T dan limfosit B

pemeriksaan. Dalam studi analitik *cross-sectional* yang mempelajari hubungan antara faktor resiko dengan penyakit (efek), pengukuran terhadap variabel bebas (faktor resiko) dan variabel tergantung (efek) hanya dilakukan sekali dalam waktu yang bersamaan. Dari pengukuran maka akan dapat diketahui jumlah subyek yang faktor resiko, maupun pada kelompok tanpa faktor resiko (Sastoasmoro, 2011).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari

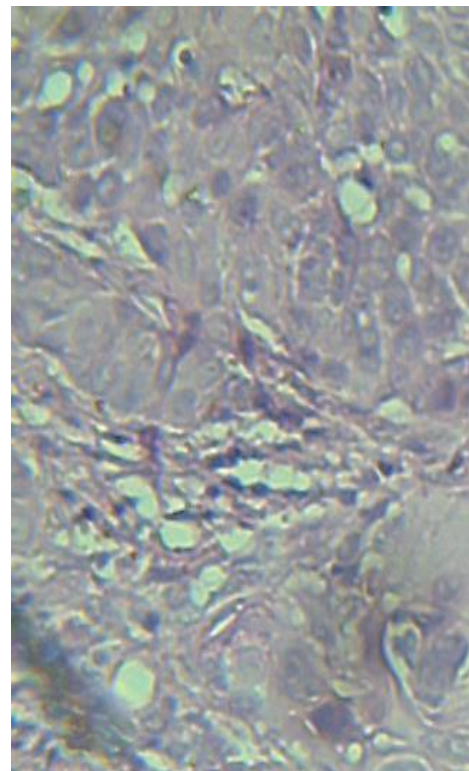
Medical Center selama periode januari 2013 - april 2014. Selama kurun waktu tersebut telah didapatkan total 54 rekam medis dan ada 39 rekam medis serta sampel preparat yang termasuk dalam kriteria inklusi yaitu pada rekam medis telah terdiagnosa adenokarsinoma dan skuamous sel karsinoma kanker serviks dan terdapat data yang lengkap mengenai derajat diferensiasi atau data penunjang pemeriksaan PA. Penelitian ini merupakan penelitian *Cross-Sectional*

kanker serviks diferensiasi buruk

rentang usia < 60 berjumlah 9

Tabel 3. Karakteristik responden
berd

Rentang usia	Se
	N
< 60	24
\geq 60	0



2. Reaksi Limfosit

Pada tabel 4 pemeriksaan limfosit melalui pemeriksaan mikroskopik secara langsung didapatkan untuk SCC Buruk sebanyak 15 orang sedangkan untuk SCC Sedang 24 orang. didapatkan rata-rata limfosit SCC sedang $34,7500 \pm 13,15873$ dan rata-rata limfosit pada SCC buruk

Tabel 4. Nilai hubungan antara d

Diferensiasi Tumor	Limfosit (n)
SCC Sedang	8

Tabel 5. Nilai hubungan antara di

Diferensiasi Tumor	Nekrosis (n)
SCC Sedang	8
SCC Buruk	5
Jumlah	13

SD = Standard Deviasi, Diuj

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara diferensiasi tumor karsinoma sel skuamosa dengan jumlah limfosit dan kematian sel kanker serviks.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angie C (2000)

β , anti membrane dan *like cytotoxic T lymphocyte antigen (CTLA)-4* yang dihasilkan sel tumor juga menunjang progresivitas kanker dan kemampuan bermetastasis.

Pada penelitian oleh Candragiram T., (2014) didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara ekspresi p53 dengan derajat diferensiasi sel pada kanker ovarium epithelial. Jika ekspresi protein p53 tinggi didalam jaringan pasien kanker ovarium, maka dapat diprediksi

(Maximov, 2008). Apoptosis dimediasi oleh dua jalur apoptosis utama yaitu jalur ekstrinsik dan instrinsik.

Salah satu mekanisme terjadinya apoptosis adalah melalui jalur aktivasi gen suppressor tumor p53. P53 bekerja ketika DNA rusak oleh radiasi, sinar ultraviolet atau zat kimia mutagenic dan juga dalam merespon perubahan potensial redoks seluler, hipoksia, penuaan, dan kondisi stress lain yang tidak secara langsung

Kerusakan membrane ini akan mengakibatkan kebocoran plasma sehingga seluruh isi sel akan keluar dan tubuh akan mengenalinya sebagai benda asing sehingga akan memicu terjadinya reaksi inflamasi (Korsmeyer *et al.*, 2001). Pada proses inflamasi ini melibatkan IL-1 dan TNF yang dihasilkan oleh makrofag yang teraktivasi.

TNF dapat menyebabkan agregasi dan aktivasi neutrofil dan pelepasan enzim proteolitik dari sel

karsinoma sel skuamosa, maka akan semakin sedikit jumlah kematian sel”.

Berdasar hasil analisis hubungan diferensiasi tumor karsinoma sel skuamosa dengan reaksi limfosit didapatkan nilai $p = 0,105$ yang artinya tidak terdapat perbedaan limfosit antara SCC Buruk dan SCC Sedang.

Dari hasil rata-rata didapatkan nilai limfosit SCC Buruk $>$ SCC Sedang, tapi perbedaan itu tidak signifikan secara statistik.

Berdasar hasil analisis

Kesimpulan

Penelitian mengenai hubungan diferensiasi tumor karsinoma sel skuamosa dengan jumlah limfosit dan nekrosis setelah dibaca dan dianalisa menggunakan program statistic dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat hubungan yang disignifikan antara diferensiasi tumor karsinoma sel skuamosa dengan jumlah limfosit
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara diferensiasi tumor

Daftar pustaka

A, Greenbaltt RM, Anastos K, Minkoff H, Massad LS, Young M, et al (2004, Sep) Funtional Attributes of Mucosal Immunity in Cervical Intraepithelial Neoplasia and Effects of HIV infection. Cancer Research [serial online] 64:6766-74. Di akses 2 April 2014

[URL:http//cancerres.aacrjournals.org/cgi/contens/full/64/18/6766#](http://cancerres.aacrjournals.org/cgi/contens/full/64/18/6766#)
BIBL

Adiyono W., Armawati S., Nurkukuh., Suhartono. (2007). Hubungan hasil pap smear dengan hasil pemeriksaan kolposkopi pada skrining lesi serviks. Media Medika Indonesia, 42(2), 77-8.

American Joint Committee on Cancer. AJCC Cancer Staging Manual. 6th ed.

Azis M E Andjiono Syaifudin

Desember) Cancer and Immune Response: Old and New Evidence for Future Challenges. *The Oncologist* 13(12):1246-54. Di akses 6 April 2014 dari [URL:http://theoncologist.alphamedpress.org/cgi/content/full/13/12/1246](http://theoncologist.alphamedpress.org/cgi/content/full/13/12/1246) New York, NY: Springer, 2002.

O'Brien PM, Tsirimonaki E, Coomber DW, Millan DW, Davis JA, Campo MS. (2001, Desember) Immunoglobulin Genes Expressed by B-Lymphocytes Infiltrating Cervical Carcinomas Show Evidence of Antigen-Driven Selection. *Cancer Immunol Immunother* 50(10):523-32. Di akses 7 April 2014, dari [URL:http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11776374](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11776374)

Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Indonesia. Kanker di Indonesia